



RESEARCH ARTICLE

KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI ANTARA PENGGUNAAN MODEL PBL DAN TAI DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dwi Oktaviani Ogara, Suyanto

Pendidikan Ekonomi PPs, Universitas Negeri Yogyakarta
dwi.oktaviani2016@student.uny.ac.id, suyan@ymail.com

Naskah diterima: 20 Februari 2019, direvisi: 10 April 2019, disetujui: 30 Mei 2019

Abstract

This research is a quasi-experimental study using a 2x2 factorial design with analysis of variance (anava) used as a data analysis technique. The results of the study indicate the following points. First, there are differences in learning outcomes between students who learn to use the PBL model and the TAI model. Second, there are differences in learning outcomes between the use of the PBL model and the TAI model for students who have high learning motivation. Third, there are differences in learning outcomes between the use of the PBL model and the TAI model in students who have low learning motivation. Fourth, there is an interaction of influence between the use of learning models and learning motivation on economic learning outcomes. Shown from the results of the two-way ANOVA test obtained a significance value of 0.047 where the value is smaller than the significance level of 0.05.

Keywords: PBL Model, TAI Model, learning motivation

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen menggunakan desain faktorial 2x2 dengan analisis varian (*anava*) digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model PBL dan model TAI. Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model PBL dan model TAI pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model PBL dan model TAI pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Keempat, terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi. Ditunjukkan dari hasil uji *anova* dua jalur diperoleh nilai signifikansi 0,047 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci: Model PBL, Model TAI, motivasi belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting untuk kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional diharapkan mampu menjawab tantangan dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian, sumber daya manusia yang berkualitas lebih mungkin dihasilkan dari lembaga pendidikan formal (sekolah). Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik Tahun Pelajaran 2017/2018 diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Ujian Tengah Semester XI IPS SMAN 1
Ngaglik Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Class	Value < 75	Value ≥ 75	Amount
1.	XI IPS 1	19	13	32
2.	XI IPS 2	18	13	31
3.	XI IPS 3	16	15	31
Amount	Total	53	41	94
	Percentage	56,4	43,6	100

Sumber:
Pembelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Ngaglik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih rendah. Dapat dilihat dari 94 siswa, jumlah siswa yang sudah mencapai standar KKM terdapat 41 siswa atau 43,6%, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 53 siswa atau 56,4%. Rendahnya nilai siswa tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ngaglik tersebut belum tercapai karena hasil belajar belum mencapai KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2013: 107), yang menyatakan bahwa kriteria tingkat keberhasilan siswa adalah sebagai berikut: istimewa atau maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran dapat diketahui oleh siswa, baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat diketahui oleh siswa, baik/minimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya

(60% s/d 75%) dikuasai oleh siswa, kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan dasar yang dipakai untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Elhabashy (2017: 12), *the overarching goals of the course, however are the student learning outcomes*. Faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan tujuan pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngaglik dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Menurut Uno (2016: 23), dorongan internal dan eksternal yang terjadi pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku merupakan pengertian dari motivasi belajar. Motivasi membuat siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar. Menurut Hodges (2004: 1), *students who are motivated to learn will have greater success than those who are not. Additionally, students who learn well will be more motivated to do so in the future*. Dalam kenyataannya, motivasi dalam belajar kadangkala naik begitu pesat tetapi juga turun secara drastis karena itu perlu ada semacam upaya untuk memotivasi pembelajar (Siregar dan Nara, 2014: 55). Selain itu, siswa dapat mewujudkan hasil belajar optimal dengan adanya motivasi.

Dikarenakan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, perlu adanya upaya untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang aktif. Hal ini dikarenakan hasil belajar mempunyai arti yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Nikou et al. (2014: 936) mengemukakan bahwa *one of the important goals of education is to improve both academic achievement and knowledge*. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar melalui

pengalaman sendiri, dengan membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah. Menurut Sulaiman (2013: 52), *The learning activities started with problems. After they encounter with the problem, they have to find their own information, knowledge and sources in order to find the appropriate solution.* Hal ini dikarenakan kehidupan identik dengan masalah yang kompleks dapat dijadikan tempat pembelajaran. Di mana hal tersebut dapat melatih serta mengembangkan kepekaan, kejelian serta kemampuan dalam melihat dan menyelesaikan masalah dengan bangunan kerangka berpikir. Flint (2007: 13) mengemukakan bahwa *PBL is a method of learning in which students first encounter a problem, followed by a student-centered inquiry process.* Dalam PBL, situasi atau masalah menjadi pusat pembelajaran untuk memahami dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Melalui model ini siswa diberikan kebebasan untuk belajar memecahkan masalah. Dengan diterapkannya model PBL, peserta didik diharapkan semakin paham akan materi pelajaran dan terampil dalam memecahkan masalah.

Pada implementasi model pembelajaran PBL peran guru sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok. Menurut Gonzales dan Batanero (2016: 16), *the teacher takes on the role of facilitator, challenging the students to question their thinking and to find the best approach towards understanding and resolving the problem. As the course progresses, the students become able to take on this role themselves and make the same demands of each other.* Dalam model PBL guru hanya sebagai fasilitator dikarenakan siswa dituntut bertanggung jawab dalam pembelajaran siswa sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ajai dan Imoko (2015: 47), *The PBL teacher is a facilitator of student learning, and his/her interventions diminish as students progressively take on responsibility for their own learning processes.* Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah memberikan tantangan kepada siswa untuk belajar mandiri. Dalam hal ini, siswa diajak untuk membentuk suatu pengetahuan dengan sedikit bimbingan dari guru.

TAI merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda untuk dapat saling membantu siswa

lain yang membutuhkan. Suyanto dan Jihad (2013: 150) mengemukakan bahwa model pembelajaran TAI merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* sangat menarik karena menerapkan gabungan dari dua hal yaitu belajar dengan kemampuan individu dan kelompok. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tilaar (2014: 26) *TAI is type of learning combine the advantage or learning in group work and individual learning. In addition, the type of TAI is designed to address the learning difficulties of individual student, where students learn at their own level of ability themselves.* Model pembelajaran ini membentuk kelompok dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda agar siswa saling membantu dalam proses belajar.

Pembelajaran dalam TAI dimulai dengan tes yang diberikan oleh guru. Menurut Pramestasari dan Qohar (2016: 74), *the teacher gave a test as the basis for the formation of study group.* Tes dalam proses pembelajaran model TAI digunakan untuk menempatkan siswa sesuai dengan tingkat pengetahuannya dan membagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa dalam setiap kelompoknya. Rudi (2017: 71) mengemukakan bahwa, *the difficulty of understanding the material experienced by the students can be solved together with the group leader and with the guidance of the lecturer.* Model pembelajaran ini membentuk kelompok dengan latar belakang cara berpikir yang berbeda agar siswa saling membantu dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, (2) perbedaan hasil belajar ekonomi antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, (3) perbedaan hasil belajar ekonomi antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Team Assisted*

Individualization pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, dan (4) interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment research* atau eksperimen semu. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *factorial design* atau rancangan faktorial 2x2. Desain faktorial merupakan suatu tindakan terhadap satu variabel atau lebih yang dimanipulasi secara simultan agar dapat mempelajari pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat atau pengaruh yang diakibatkan adanya interaksi antara beberapa variabel (Sukardi, 2011: 187). Masing-masing desain faktorial ini mempunyai dua nilai yaitu variabel eksperimental (variabel bebas yang dimanipulasi) dan variabel kontrol yang telah dibagi menjadi 2 tingkat.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan April sampai dengan Mei 2018.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ngaglik yang terdiri dari 3 kelas sebanyak 94 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 32 siswa dan kelas XI IPS 3 sebanyak 31. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Eriyanto (2007: 73) mengemukakan bahwa teknik ini digunakan karena sampel mempunyai karakteristik homogen. Hal ini sesuai dengan karakteristik populasi dalam penelitian ini, yaitu XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama karena tidak adanya pengelompokan siswa berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain.

4. Prosedur

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari tes hasil belajar ekonomi dan angket motivasi belajar. Instrumen tes hasil belajar dan angket motivasi belajar terlebih dahulu diuji validitasnya dengan cara meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*) yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Setelah instrumen dikoreksi oleh validator, kemudian instrumen direvisi berdasarkan masukan yang diberikan validator. Setelah direvisi, instrumen di uji cobakan pada kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Ngaglik. Penghitungan uji validitas angket motivasi belajar menggunakan *CFA*, sedangkan uji validitas tes hasil belajar menggunakan program IteMan. Uji Reliabilitas dalam penelitian menggunakan *Alpha* Cronbach disyaratkan harus lebih dari 0,6. Data yang telah terkumpul kemudian diuji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian (*Anova*) dua jalur dengan $\alpha = 0,05$.

5. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar ekonomi dan motivasi belajar siswa menggunakan tes pilihan ganda dan angket. Tes hasil belajar pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran ekonomi kelas XI tentang kerja sama ekonomi internasional sedangkan untuk pertanyaan kuesioner terkait dengan variabel motivasi belajar siswa.

6. Instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket motivasi belajar siswa. Tes hasil belajar diberikan dalam bentuk pilihan ganda bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Jumlah soal tes sebanyak 22 butir dengan lima alternatif pilihan jawaban. Tipe angket yang dipakai adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan-pertanyaan alternatif jawaban yang telah disediakan dengan 27 pernyataan. Kriteria yang digunakan berdasarkan skala *likert* yang terdiri atas empat kategori pilihan jawaban.

7. Teknik Analisis Data

Teknik statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik deskriptif diinterpretasikan melalui *mean*, *modus*, *median*, skor minimum dan maksimum. Pada tahapan ini data dianalisis satu persatu berdasarkan jawaban responden yang dihimpun dari tes hasil belajar dan kuesioner yang telah diisi selama penelitian berlangsung. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Anova* dua jalur. Sebelum menggunakan *Anova* dua jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Jika uji prasyarat analisis terpenuhi, maka uji hipotesis dapat dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.
Data Hasil Belajar Ekonomi

Deskripsi	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	64,19	82,84	62,00	73,48
Median	64,00	82,00	64,00	73,00
Modus	64,00	73,00	68,00	64,00
Minimum	50,00	55,00	50,00	64,00
Maksimum	77,00	100,00	73,00	95,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata *pretest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 adalah 64,19 sedangkan skor rata-rata pada kelas eksperimen 2 adalah 62. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai tertinggi yaitu 77 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai tertinggi 73. Selain itu, kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai terendah yang sama yaitu 50. Data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Data Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Mean	71,18	85,18	70,90	79,19
Median	69,50	83,50	71,00	83,00
Modus	61,00	80,00	63,00	83,00
Minimum	58,00	75,00	58,00	69,00
Maksimum	87,00	98,00	82,00	93,00

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen 1 yaitu 71,18 sedangkan skor rata-rata pada kelas eksperimen 2 adalah 70,90. Skor terendah pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 adalah 58. Skor tertinggi pada kelas eksperimen 1 adalah 87 sedangkan skor tertinggi pada kelas eksperimen 2 adalah 82. Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar Ekonomi		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
PBL	20	12	32
TAI	12	19	31
Jumlah	32	31	63

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kelas PBL (eksperimen 1) terdapat 20 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 12 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Pada kelas TAI (eksperimen 2) terdapat 12 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 19 siswa memiliki motivasi belajar rendah. Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi <i>Kolmogrov-Smirnov</i> Kelompok Data			
	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Hasil Belajar	0,125	0,494	0,424	0,352
Motivasi Belajar	0,274	0,706	0,267	0,088

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* motivasi dan hasil belajar ekonomi mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi <i>Lavene Statistic</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Hasil Belajar	0,081	0,143
Motivasi Belajar	0,241	0,837

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji *Lavene* test mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *varians* kedua kelompok adalah homogen.

Hipotesis 1

Tabel 7.
Hasil Uji *Anova* Dua Jalur
(Perbandingan Hasil Belajar Antara Penggunaan Model Pembelajaran PBL dengan Model Pembelajaran TAI)

Model Pembelajaran	Rata-rata	F_{hitung}	sig.
PBL	18,81	6,455	0,014
TAI	11,70		

Tabel 7 menunjukkan bahwa didapat nilai rata-rata hasil belajar akhir PBL dari hasil uji *Anova* dua jalur adalah 18,81 dan rata-rata hasil belajar akhir TAI adalah 11,70 dengan F_{hitung} 6,455 dan nilai signifikansi 0,014. Oleh karena $p = 0,014 < 0,05$ maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran TAI.

Hipotesis 2

Tabel 8.
Hasil Uji *Anova* Dua Jalur
(Rata-rata Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi)

Model Pembelajaran	Rata-rata	F_{hitung}	sig.
PBL	23,00	8,660	0,006
TAI	11,75		

Tabel 8 menunjukkan bahwa didapat nilai rata-rata hasil belajar akhir siswa dari hasil uji *Anova* dua jalur yang menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh adalah 23 dan rata-rata hasil belajar akhir siswa yang

menggunakan model pembelajaran TAI pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah 11,75 dengan F_{hitung} 8,660 dan nilai signifikansi 0,006. Oleh karena $p = 0,006 < 0,05$ maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran TAI pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Hipotesis 3

Tabel 9.
Hasil Uji *Anova* Dua Jalur
(Rata-rata Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah)

Model Pembelajaran	Rata-rata	F_{hitung}	sig.
PBL	6,83	4,542	0,042
TAI	12,42		

Tabel 9 menunjukkan bahwa didapat nilai rata-rata hasil belajar akhir siswa dari hasil uji *Anova* dua jalur yang menggunakan model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 6,83 dan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah 12,42 dengan F_{hitung} 4,542 dan nilai signifikansi 0,042. Oleh karena $p = 0,042 < 0,05$ maka bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran TAI pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

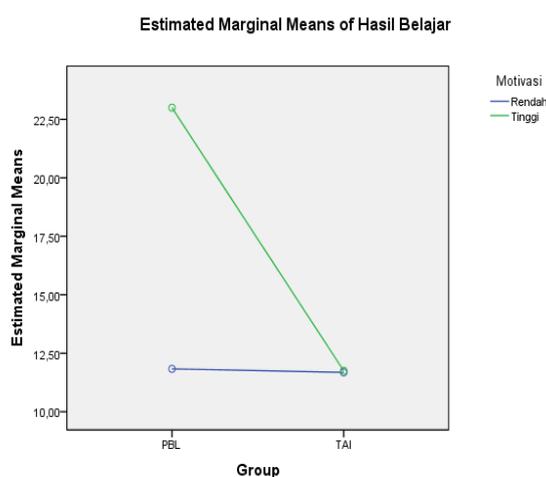
Hipotesis 4

Tabel 10.
Hasil Uji *Anova* Dua Jalur
(Interaksi Penggunaan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar)

Model Pembelajaran	Motivasi Belajar	Rata-rata	F_{hitung}	sig.
PBL	Motivasi Belajar Tinggi	23,00	4,108	0,047
	Motivasi Belajar Rendah	6,83		
TAI	Motivasi Belajar Tinggi	11,75		
	Motivasi Belajar Rendah	12,42		

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari hasil uji *Anova* dua jalur diperoleh nilai F_{hitung} 4,108 dan nilai signifikansi sebesar 0,047. Oleh karena $p = 0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

Grafik interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.

Grafik Interaksi Model Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Hasil Pembelajaran

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa. Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran TAI. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar akhir siswa yang belajar dengan model PBL adalah 18,81 sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar dengan model TAI adalah 11,70.

Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran TAI pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan model PBL adalah 23,00 sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar dengan model TAI adalah 11,75.

Ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar antara penggunaan model pembelajaran PBL dan model pembelajaran TAI pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar dengan model PBL adalah 6,83 sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar dengan model TAI adalah 12,42.

Keempat, terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Anova* dua jalur terhadap interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan motivasi belajar diperoleh nilai signifikansi 0,047 di mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut. Pertama, ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya memperhatikan motivasi yang dimiliki siswa sebelum memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan karakteristik siswa. Kedua, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih optimal dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau melanjutkan penelitian ini pada materi pelajaran yang berbeda. Ketiga model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang menjadi alternatif dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, karena telah terbukti dalam penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajai, J.T. & Benjamin I. Imoko. 2015. Gender Differences in Mathematics Achievement and Retention Scores: A Case of Problem-Based Learning Method. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 1(1), 45-50.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elhabashy, Sameh. 2017. *Formulate Consequential Student Learning Outcomes*. USA: Johns Hopkins University Press.
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling: Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKiS.
- Flint, Wendy J. 2007. *Problem-Based Learning: Welcome to The "Real World" A Teaching Model For Adult Learners*. New York: Word Unlimited.
- Gonzalez, Rodriguez & Fernandez Batanero. 2016. A review of Problem Based Learning Applied to Engineering. *International Journal on Advances in Education Research*, 3(1): 14-31.
- Hodges, Charles B. 2004. Designing to Motivate: Motivational Technique to Incorporate in E-Learning Experiences. *The Journal of Interactive Online Learning*, 2(3): 1-7.
- Nikou, Farahnaz Rimani, Alireza Bonyadi, & Khatereh Ebrahimi. 2014. The Effect of Student Team Achievement Division (STAD) on Language Achievement of Iranian EFL Students Across Gender. *Journal of Natural and Social Sciences*, 3(4): 936-949.
- Pramestasari, Eka Anggraini & Abd. Qohar. 2016. Application of Guided Journal in Cooperative Learning Team Assisted Individualization Type to Support Mathematical Communication Capability of Class VIII A Students at SMPN 2 Malang. *IOSR Journal of Research & Method IN Education*, 6(5): 71-76.
- Rudi, La. 2017. Application of Teaching Model of Team Assisted Individualization in Basic Chemistry Courses in Students of Forestry and Science of Environmental Universitas Halu Oleo. *International Journal of Education and Research*, 5(11): 69-76.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman, Fauziah. 2013. Physics Students Acceptance of PBL Online in Terms of Learning Outcomes. *International Journal of Humanities and Social Sains Invention*, 2(3): 50-55.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi (Erlangga Group).
- Tilaar, Anetha L.F. 2014. Effect of Cooperative Learning Model Type of Team Assisted Individualization and The Performance Assesment of Learning Achievement to Linier Program Course. *International Journal of Science and Engineering Investigation*, 3: 25-29.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang*